

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN MALANG
TAHUN 2025**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit flu burung atau Avian Influenza (AI) atau biasa juga disebut fowl plaque adalah penyakit infeksius yang bersifat patogenik dan sangat fatal karena menular antar unggas hingga ke manusia. Penyakit flu burung disebabkan oleh virus influenza yang menyebar antar sesama unggas bahkan mampu menular pada manusia. Virus influenza yang mengandung banyak asam amino dasar mempunyai banyak tempat untuk replikasi virus pada berbagai tipe sel sehingga menghasilkan infeksi yang lebih berat dengan mortalitas tinggi pada burung dan mammalia (Garjito, 2013). Penularan dari hewan yang terinfeksi virus influenza dengan kode genetik H5N1 ini dapat melalui adanya kontak dengan air liur, leleran pernafasan, kotoran unggas, serta penularan dapat terjadi akibat dari mengkonsumsi unggas yang terinfeksi, hingga kontak langsung dengan peralatan kandang, pakan dan air minum dari unggas terinfeksi. Lipatov et al., (2008), menyatakan bahwa mengkonsumsi daging burung yang terinfeksi dalam keadaan mentah atau setengah matang ataupun sudah dalam bentuk produk makanan merupakan salah satu sarana transmisi potensial H5N1 Virus HPAI ke manusia dan beberapa hewan Carnivora. Menurut Swayne & Suarez (2000), infeksi virus flu burung biasanya disertai dengan gejala klinis pada saluran pernafasan, saluran pencernaan (gastrointestinal), dan susunan saraf. Penularan penyakit flu burung disebabkan adanya interaksi antar unggas yang terinfeksi penyakit dengan unggas sehat, dan juga terhadap fasilitas peternakan yang bersentuhan langsung dengan unggas yang sakit. Unggas liar seperti burung liar maupun unggas peternakan seperti ayam, bebek, angsa, dan burung peliharaan rentan terinfeksi penyakit flu burung jika bebas saling berinteraksi tanpa adanya tindakan pencegahan penyebaran penyakit flu burung. Virus menyebar karena adanya unggas yang berpindah-pindah dari satu daerah ke daerah yang lain hingga menyebabkan terjadinya wabah penyakit. Pemutusan rantai penyebaran penyakit flu burung bisa diwujudkan dengan melakukan uji laboratorium terhadap unggas terkhusus untuk unggas yang akan aktif berinteraksi dengan unggas lain, sehingga unggas yang terdeteksi terinfeksi penyakit bisa segera dimusnahkan atau dikarantina.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Malang.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Avian influenza

- Meningkatkan pemahaman risiko Avian Influenza di Kabupaten Malang bagi petugas kesehatan, peternakan, dan masyarakat
- Mengidentifikasi area prioritas untuk intervensi pencegahan dan pengendalian Avian Influenza pada unggas dan potensi penularannya ke manusia
- Memperkuat koordinasi lintas sektor dalam menghadapi potensi ancaman Avian Influenza.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Malang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Malang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	27.13
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	53.85
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Malang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	38.89
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	72.73
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	63.89
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	RENDAH	6.00%	33.33
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	6.00%	0.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Malang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Malang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kabupaten	Malang
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	29.85
Threat	12.00
Capacity	55.87
RISIKO	31.64
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Malang Tahun 2025

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Malang untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 29.85 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 55.87 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 31.64 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kepadatan Penduduk	Meningkatkan upaya sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya imunisasi Avian Influenza secara merata di seluruh wilayah, terutama di area dengan kepadatan penduduk tinggi, melalui berbagai media dan melibatkan tokoh masyarakat.	Bidang P2P	Juli 2025	Memastikan informasi menjangkau seluruh lapisan masyarakat di wilayah padat penduduk.
2	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	Mengintensifkan promosi kesehatan mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Penggunaan Air Minum dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan (PAMMK), dan Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBABS) melalui kegiatan di masyarakat, sekolah, dan fasilitas kesehatan. Meningkatkan	Bidang P2P	Jan – Des 2025	

		koordinasi dengan lintas sektor terkait (Dinas Pendidikan, Dinas PUPR, dll.)			
3	% cakupan imunisasi Avian Influenza 4	Melakukan sweeping dan backlog chasing imunisasi Avian Influenza secara aktif untuk menjangkau anak-anak yang belum mendapatkan dosis lengkap, dengan fokus pada wilayah dengan cakupan rendah. Mengoptimalkan pemanfaatan data sasaran imunisasi dan melakukan pemantauan ketat terhadap cakupan.	Bidang P2	Jan – Des 2025	Prioritaskan peningkatan cakupan imunisasi Avian Influenza 4 sebagai perlindungan utama


 Kepala Dinas Kesehatan
 Dr. Ivan Drie, MMRS.
 Pembina (IV/a)
 NIP. 197602262006041009